

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengawas Akademik SD dalam Penyusunan Program Kerja data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan hasil responden yaitu: responden guru, responden kepala sekolah, dan responden pengawas sekolah, dikelompokkan sesuai dengan komponen aspek yang dianalisis. Data diklasifikasikan berdasarkan aspek dan sub aspek dari masing- masing responden.

1. Penyusunan Program Kerja Pengawas

Tabel 9. Skor Angket dari Guru SD sebagai Responden pada Aspek Penyusunan Program Kerja Pengawas SD

Kode Responden (Guru G)	Nomor Aspek													Rata Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml	
G1	5	3	1	3	5	5	3	3	3	4	5	2	42	3,5
G2	5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	44	3,75
G3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	53	4,4
G4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40	3,3
G5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	58	4,8
Jumlah	22	19	17	17	23	21	18	18	19	21	22	20	179	14,9
Rata- Rata	4,5	3,8	3,4	3,4	4,6	4,2	3,6	3,6	3,8	4,2	4,5	4,0	51,4	4,26
Kriteria	Amat Baik													

Dari tabel tersebut diatas, rata- rata skor responden guru adalah 4,26 dengan kriteria amat baik. Menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam menyusun program kerja amat baik.

Tabel 10. Skor Angket dari Kepala Sekolah sebagai Responden pada Aspek Penyusunan Program Kerja Pengawas

Kode Responden	Nomor Aspek													Rata Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml	
K1	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	41	3,4
K2	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	52	4,3
K3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	36	3,0
K4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59	4,9
K5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	43	3,6
Jumlah	20	20	16	19	21	21	20	21	21	21	22	20	252	21
Rata- Rata	4	4,5	3,1	3,8	4,2	4,2	4,0	4,2	4,2	4,2	4,0	4,5	48,4	4,03
Kriteria	Baik													

Dari tabel analisis data diatas, rata- rata skor angket dari kepala sekolah sebagai responden adalah 4,03 dengan kriteria baik. Menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam menyusun laporan sudah baik.

Tabel 11. Skor Angket dari Pengawas sebagai Responden pada Aspek Penyusunan Program Kerja Pengawas

Kode Responden	Nomor Aspek													Rata Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml	
P1	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3			
P2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4			
P3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4			
P4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4			
P5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4			
Jumlah	23	22	20	20	19	23	20	22	22	21	19			
Rata- Rata	4,6	4,4	4,0	4,0	3,8	4,6	4,0	4,5	4,5	4,2	3,8		46,4	4,21
Kriteria	Amat Baik													

Dari tabel di atas diperoleh kriteria amat baik menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam pembuatan program kerja amat baik.

Tabel 12. Skor Nilai Studi Dokumentasi Pengawas pada Aspek Penyusunan Program Kerja Pengawas

Kode Responden	Nomor Aspek				Rata Rata
	1	2	3	Jml	
P1	5	4	4	13	4,6
P2	5	5	4	14	4,8
P3	5	5	5	15	5
P4	5	5	5	15	5
P5	5	5	5	15	5
Jumlah	25	24	23	72	24
Rata- Rata	5,0	4,8	4,1	14,4	4,8
Kriteria	Amat Baik				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam pembuatan program adalah amat baik.

2. Pelaksanaan Kepengawasan Akademik oleh Pengawas SD

Kepengawasan yang dilakukan meliputi: (a) perencanaan pengajaran; (b) proses kegiatan pembelajaran di kelas; (c) kompetensi pengawas dalam proses pembelajaran di kelas. Dari angket yang diberikan kepada guru, pengawas dan kepala sekolah serta studi dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengawasan Perencanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Guru

Hasil penelitian berdasarkan studi dokumentasi dari perangkat kepengawasan pada aspek pelaksanaan kepengawasan dalam perencanaan pembelajaran seperti pada tabel berikut :

Tabel 16. Skor Hasil Studi Dokumentasi Pengawas pada Aspek Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Kode Responden	Nomor Aspek				Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4		
P1	5	5	5	5	20	5
P2	4	4	4	4	16	4
P3	4	4	5	5	18	4,5
P4	5	5	5	4	19	4,75
P5	5	4	5	4	18	4,5
Jumlah	23	22	24	22	91	22,7
Rata- Rata	4,6	4,4	4,8	4,4	18,2	4,5
Kriteria	Amat Baik					

Dari studi dokumentasi pada penelitian ini, diperoleh skor rata- rata 4,5 dengan kriteria amat baik. Menunjukkan kinerja pengawas pada aspek pengawasan penyusunan rencana program pembelajaran adalah amat baik. Pada tahun ajaran baru, yang dikerjakan oleh pengawas bagi guru kelas ialah membina penyusunan perangkat pembelajaran.

b. Analisis Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas

Hasil angket dari responden guru pada aspek pelaksanaan kepengawasan proses pembelajaran di kelas.

Tabel 17. Skor Angket dari Guru SD sebagai Responden pada Aspek dalam Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek													Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
G1	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	58	4,9
G2	5	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	49	3,7
G3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	63	4,8
G4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	57	4,3
G5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	60	4,6
Jml	22	21	21	20	21	23	21	20	21	21	21	23	22	25	21,1
Rata-Rata	4,4	4,2	4,2	4	4,2	4,6	4,2	4	4,2	4,2	4,2	4,6	4,2	4,2	4,2
	Kriteria Amat Baik														

Dari tabel analisis hasil penelitian tersebut diatas, satu orang guru memberikan skor 3,7 dengan kriteria baik; dan empat orang guru memberikan skor rata- rata 4,6 dengan kriteria amat baik; menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan proses pembelajaran di kelas adalah amat baik. Pengawas bekerja menurut jadwal yang telah dibuatnya bagi seluruh guru binaannya untuk melakukan supervisi pembelajaran. Secara bergilir satu-persatu pengawas mensupervisi guru yang sedang mengajar di kelas. Pengawas dilengkapi dengan instrumen penilaian yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan. Setiap kali melakukan supervisi unjuk kerja guru tersebut diberikan skor yang sesuai dengan kemampuannya. Selain supervisi akademik, pengawas juga wajib melakukan supervisi manajerial dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tetapi rencana kerja bagi supervisi manajerial berbeda dengan supervisi akademik.

Hasil nilai angket dari kepala SD sebagai responden aspek pelaksanaan kepengawasan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut :

Tabel 18. Skor Angket dari Kepala Sekolah sebagai Responden pada Aspek dalam Pelaksanaan Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek													Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
K1	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	59	4,7
K2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	62	4,8
K3	4	2	2	3	2	2	4	1	1	2	2	3	1	30	2,3
K4	5	5	5	4	4	3	5	3	5	5	4	4	5	57	4,6
K5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	56	4,6
Jml	22	21	22	21	19	17	23	17	20	21	20	22	18	262	20,01
Rata-Rata	4,4	4,2	4,2	4,2	3,8	3,4	4,6	3,4	4	4,2	4	4,2	3,6	52,4	4,02
	Kriteria						Baik								

Dari tabel analisis data penelitian tersebut diatas, untuk aspek pelaksanaan kepengawasan proses pembelajaran di kelas, satu orang kepala sekolah memberikan skor rata- rata 2,3 dengan kriteria cukup; sedangkan empat orang kepala sekolah memberikan skor rata- rata 4,7 dengan kriteria amat baik. Menunjukkan kinerja pengawas pada aspek pelaksanaan kepengawasan proses pembelajaran adalah amat baik. Kepala sekolah adalah penanggungjawab seluruh kegiatan akademik yang mengetahui dengan pasti tugas dari seorang pengawas, sedangkan silang pendapat satu orang kepala sekolah dibandingkan dengan empat yang lainnya merupakan kasus negatif.

Hasil nilai angket dari pengawas SD sebagai responden dan dalam aspek kepengawasan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut :

Tabel 19. Skor Angket dari Pengawas sebagai Responden dalam Kepengawasan Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek														Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
P1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51	3,6
P2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	56	4
P3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	52	3,7
P4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	59	4,2
P5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	65	4,6
Jml	21	20	20	19	21	20	22	25	21	20	19	21	22	20	283	4,2
Rata-Rata																
	Kriteria Amat Baik															

Rata- rata skor angket dan pengawas sebagai responden, tiga orang pengawas memberikan skor rata- rata 3,8 dengan kriteria baik; dan dua orang pengawas lainnya memberikan skor rata- rata 4,4 dengan kriteria amat baik. Dari analisis tabel data penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam proses pembelajaran di kelas adalah amat baik.

Hasil studi dokumentasi pada aspek kepengawasan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut :

Tabel 20. Skor Hasil Studi Dokumentasi pada Aspek Kepengawasan Proses Pembelajaran di Kelas

Kode Responden	Nomor Aspek				Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4		
P1	5	5	3	4	17	4,2
P2	4	4	4	4	16	4
P3	5	5	5	5	20	5
P4	4	4	3	5	16	4
P5	4	4	4	4	16	4
Jumlah	22	22	21	22	85	21,22
Rata- Rata	4,4	4,4	4,2	4,2	4,22	4,22
Kriteria	Amat Baik					

Dari analisis tabel data hasil penelitian tersebut diatas, tiga orang pengawas memberikan skor rata- rata 4 dengan kriteria baik; sedangkan dua orang pengawas memberikan skor rata- rata 4,6 dengan kriteria amat baik. Menunjukkan bahwa kinerja pengawas pada aspek proses pembelajaran di kelas adalah amat baik. Pengawas menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan melakukan kunjungan kelas, serta mengamati keterampilan guru mengajar di kelas. Pengawas menggunakan instrument penilaian proses pembelajaran di kelas yang masing-masing komponen diberi skor sesuai dengan kemampuan guru mengajar di kelas.

C. 4. Skor hasil studi dokumentasi pengawas pada aspek kemampuan (kompetensi) pengawas dalam pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 24. Skor Hasil Studi Dokumentasi Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran

Kode Responden	Nomor Aspek				Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4		
P1	4	4	4	4	16	4
P2	5	4	4	4	17	4,2
P3	5	4	4	4	17	4,2
P4	5	4	4	4	17	4,2
P5	5	4	4	4	17	4,2
Jumlah	24	20	20	20	84	4,2
Rata- Rata	4,8	4	4	4	16,8	4,2
Kriteria	Amat Baik					

Dari analisis tabel data hasil penelitian tersebut diatas, rata- rata skor studi dokumentasi empat orang pengawas adalah 4,2 dengan kriteria amat baik; sedangkan satu orang pengawas memberikan rata- rata skor 4,0 dengan kriteria baik. Secara keseluruhan kinerja pengawas dalam pengamatan proses pembelajaran amat baik.

D. 1. Berdasarkan hasil kuesioner guru SD sebagai responden untuk mengetahui kinerja pengawas dalam hal ketelitian dan kecermatan pengawas dalam kepengawasan keterampilan mengajar dan sikap guru sebagai berikut :

Tabel 25. Skor Kuesioner Guru SD sebagai Responden untuk Mengetahui Kinerja Pengawas dalam Ketelitian Mengamati Keterampilan Mengajar dan Sikap Guru

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek											Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	
G1	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	40	4,0
G2	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	40	4,0
G3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5,0
G4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43	4,3
G5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	47	4,7
Jml	23	22	20	22	22	21	24	24	23	23	224	22,4
Rata-Rata	4,6	4,4	4	4,4	4,4	4,2	4,8	4,8	4,6	4,6	42	4,2
	Kriteria					Amat Baik						

Dari analisis data pada tabel hasil penelitian tersebut diatas, responden guru, dua orang guru memberikan rata- rata skor 4,0 dengan kriteria baik; sedangkan tiga orang memberikan rata- rata skor 4,6 dengan kriteria amat baik. Menunjukkan kinerja pengawas dalam ketelitian mengamati keterampilan mengajar dan sikap guru adalah amat baik.

D. 2. Berdasarkan hasil kuesioner kepala sekolah dasar sebagai responden ketelitian dan kecermatan pengawas dalam pengamatan keterampilan mengajar guru pada proses pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 26. Hasil Kuesioner Kepala Sekolah sebagai Responden dalam Ketelitian dan Kecermatan Pengawas dalam Pengamatan Keterampilan dan Sikap Mengajar Guru pada Proses Pembelajaran

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek											Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	
K1	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	45	4,5
K2	6	5	4	4	4	4	5	5	5	4	45	4,5
K3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47	4,7
K4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45	4,5
K5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	47	4,7
Jml	24	25	23	23	21	22	23	24	23	21	228	20,8
Rata-Rata	4,8	5	4,6	4,6	4,2	4,4	4,6	4,8	4,6	4,2	20,8	4,2
	Kriteria					Amat Baik						

Dari analisis pada tabel data hasil penelitian tersebut diatas, kepala sekolah sebagai responden dalam ketelitian dan kecermatan pengawas mengamati keterampilan dan sikap mengajar guru, lima orang kepala sekolah memberikan rata- rata skor 4,4 dengan kriteria amat baik; menunjukkan kinerja pengawas dalam ketelitian dan kecermatan pengamatan keterampilan mengajar dan sikap guru adalah amat baik.

D. 3. Berdasarkan hasil kuesioner pengawas SD sebagai responden ketelitian dan kecermatan pengawas dalam pengamatan keterampilan mengajar dan sikap guru sebagai berikut :

Tabel 27. Hasil Kuesioner Pengawas SD sebagai Responden Ketelitian dan Kecermatan Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek											Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	
P1	4	3	3	3	3	3	4	5	5	5	38	3,8
P2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	3,8
P3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,0
P4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	39	3,9
P5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	39	3,9
Jml	21	20	19	19	19	19	20	21	22	22	197	19,7
Rata-Rata	4,2	4	3,8	3,8	3,8	3,8	4	4,2	4,4	4,4	39	3,9
	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> Kriteria Baik </div>											

Dari analisis pada tabel data hasil penelitian tersebut diatas, lima orang pengawas memberikan rata- rata skor 3,9 dengan kriteria baik; menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam mengamati keterampilan mengajar dan sikap guru adalah baik.

Dari studi dokumentasi pengawas SD pada sub aspek ketelitian dan kecermatan pengawas dalam pengamatan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 28. Skor Hasil Studi Dokumentasi Pengawas SD pada Sub Aspek Ketelitian dan Kecermatan Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek								Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
P1	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4,1
P2	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4,1
P3	5	4	4	4	5	4	3	3	32	4,0
P4	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4,1
P5	5	4	4	4	5	4	5	4	35	4,7
Jml	24	20	20	20	23	20	20	19	166	20,75
Rata-Rata	4,8	4	4	4	4,6	4	4	3,8		4,25
	Kriteria								Amat Baik	

Dari hasil studi dokumentasi, setelah dianalisis skor rata- rata 4,25 dengan kriteria amat baik; menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam aspek ketelitian dan kecermatan pengamatan proses pembelajaran di kelas amat baik.

3. Evaluasi dan pembuatan laporan hasil kepengawasan akademik.

a. Dari hasil kuesioner guru SD sebagai responden dianalisis pada aspek evaluasi dan penyusunan laporan hasil kepengawasan oleh pengawas akademik sebagai berikut :

d. Dari hasil studi dokumentasi pada aspek evaluasi dan penyusunan laporan kepengawasan pangawas SD sebagai berikut :

Tabel 32.Skor Hasil Studi Dokumentasi pada Aspek Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kepengawasan Pengawas SD

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek								Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
P1	4	4	4	5	4	4	3	3	32	3,9
P2	4	4	5	4	4	4	4	3	32	4
P3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
P4	3	4	4	3	4	3	3	3	27	3,4
P5	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
Jml	17	18	19	18	18	17	16	15	136	17,3
Rata-Rata	3,4	3,6	3,8	3,6	3,6	3,4	3,2	3	27	3,4
	Kriteria Baik									

Dari analisis hasil studi dokumentasi pada aspek evaluasi dan penyusunan laporan kepengawasan pengawas sekolah dasar diperoleh skor rata- rata 3,4 dengan kriteria baik; menunjukkan bahwa evaluasi dan penyusunan laporan sudah baik namun belum memenuhi standar karena rentang nilai standar adalah 4,2 sampai dengan 5.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi oleh tiga orang pengawas sebagai responden bahwa mereka belum menyusun laporan sesuai dengan standar.Sedangkan yang dianggap laporan oleh pengawas adalah bukti kunjungan per hari ke sekolah- sekolah binaan.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

a. Dari hasil kuesioner guru SD sebagai responden pada aspek tindak lanjut kepengawasan sebagai berikut :

Tabel 33. Skor Kuesioner Guru SD sebagai Responden pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek						Rata-Rata
	1	2	3	4	5	Jml	
G1	2	2	2	1	1	8	1,6
G2	4	3	3	3	3	16	3,2
G3	3	3	4	3	3	16	3,2
G4	5	5	5	5	5	25	5
G5	4	4	4	4	5	21	4,2
Jml	18	17	18	16	16	85	17,2
Rata-Rata	3,6	3,4	3,6	3,2	3,2	17	3,44
	KriteriaBaik						

Dari analisis pada tabel data hasil penelitian tersebut diatas, responden guru sekolah dasar, pada aspek tindak lanjut kepengawasan, tiga orang guru memberikan skor rata- rata 3,0 dengan kriteria cukup; sedangkan dua orang guru memberikan skor rata- rata 4,6 dengan kriteria amat baik. Menunjukkan bahwa kinerja pengawas pada aspek tindak lanjut kepengawasan adalah baik namun belum memenuhi standar, karena rentang nilai standar adalah 4,2 sampai dengan 5. Dari analisis data, kepala sekolah sebagai responden pada aspek tindak lanjut kepengawasan, diperoleh rata- rata skor 3,97 dengan kriteria baik.

b. Dari hasil kuesioner kepala SD sebagai responden pada aspek tindak lanjut kepengawasan adalah sebagai berikut :

Tabel 34. Skor Kuesioner Kepala Sekolah sebagai Responden pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek						Rata-Rata
	1	2	3	4	5	Jml	
K1	5	4	5	4	5	23	4,6
K2	4	3	4	4	3	18	3,6
K3	2	2	2	2	2	10	2,0
K4	5	5	5	5	5	25	5
K5	4	4	4	4	5	21	4,2
Jml	20	18	20	19	20	92	19,4
Rata-Rata	4	3,6	4	3,8	4	19,2	3,97
	Kriteria						Baik

Dari analisis pada tabel data hasil penelitian tersebut diatas, pengawas sebagai responden, diperoleh rata-rata skor 3,25 dengan kriteria cukup. Menunjukkan kinerja pengawas pada aspek tindak lanjut kepengawasan tergolong cukup, belum memenuhi kriteria standar.

c. Dari hasil kuesioner pengawas SD sebagai responden pada aspek tindak lanjut kepengawasan sebagai berikut :

Tabel 35. Skor Kuesioner Pengawas SD sebagai Responden pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek						Jml	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6		
P1	3	3	3	3	4	3	16	3,2
P2	3	3	3	3	4	3	16	3,2
P3	3	3	3	3	4	4	17	3,4
P4	3	3	3	3	4	3	16	3,2
P5	3	3	3	2	5	4	18	3,6
Jml	15	15	15	14	21	17	97	16,6
Rata-Rata	3	3	3	2,9	4,2	3,4		3,25
	Kriteria Cukup Baik							

Dari analisis pada tabel data hasil penelitian tersebut diatas, pada aspek tindak lanjut kepengawasan diperoleh rata- rata skor 3,05 dengan kriteria cukup; menunjukkan kinerja pengawas pada aspek tindak lanjut belum memenuhi standar.

d. Dari hasil studi dokumentasi pada aspek tindak lanjut kepengawasan sebagai berikut :

Tabel 36. Skor Hasil Studi Dokumentasi pada Aspek Tindak Lanjut Kepengawasan

Kode Rspd	Nomor Sub Aspek					Rata-Rata
	1	2	3	4	Jml	
P1	3	3	3	3	12	3
P2	3	3	3	3	12	3
P3	3	3	3	3	12	3
P4	4	3	3	3	13	3,2
P5	3	3	3	3	12	3
Jml	13	12	12	12	49	12,2
Rata-Rata	3,2	3	3	3	12,2	3,05
	Kriteria Cukup Baik					

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengawas pada aspek tindak lanjut tergolong cukup.

Tabel 37. Rata- Rata Skor dan Kriteria Penilaian Hasil Kuesioner dari Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas, dan Studi Dokumentasi Pengawas Aspek Program Kerja Pengawas, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pelaporan Serta Tindak Lanjut

	Responden							
	Guru SD		Kepala Sekolah		Pengawas		Studi Dokumentasi Pengawas	
	Rata-Rata Skor	Kriteria	Rata-Rata Skor	Kriteria	Rata-Rata Skor	Kriteria	Rata-Rata Skor	Kriteria
1. Aspek Program Kerja Pengawas SD	4,26	Amat Baik	4,21	Amat Baik	4,03	Baik	4,8	Amat Baik
2. Pelaksanaan Kepengawasan Akademik Sub Aspek:								
a. Perangkat Pembelajaran	4,02	Baik	4,00	Baik	4,1	Baik	4,5	Amat Baik
b. Pengawasan Proses Pembelajaran di Kelas	4,2	Amat Baik	4,02	Baik	4,2	Amat Baik	4,22	Amat Baik
c. Kemampuan (Kompetensi Pengawas dalam Proses Pembelajaran)	4,4	Amat Baik	4,6	Amat Baik	4,1	Baik	4,5	Amat Baik
d. Ketelitian Mengamati Pedagogik	4,2	Amat Baik	4,2	Amat Baik	3,9	Baik	4,0	Baik
3. Evaluasi dan Penyusunan Laporan	4,0	Baik	4,2	Amat Baik	3,4	Baik	3,4	Baik
4. Aspek Tindak Lanjut Supervisi Akademik	3,44	Baik	3,97	Baik	3,2	Cukup	3,05	Cukup

B. Pembahasan Penelitian

Jabatan fungsional pengawas memiliki ruang lingkup tugas dan tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Penilaian kinerja pengawas adalah penilaian dari tiap butir tugas utama pengawas dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya (Kemendiknas, 2010).

Pengawas melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan akademik dan manajerial (Kemendiknas, 2010). Kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas: menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan tindak lanjut (bimbingan dan pelatihan profesional guru) (Kemendiknas, 2010).

Pedoman penilaian kinerja pengawas sekolah menilai: (1) penyusunan program kerja; (2) pelaksanaan pengawasan; (3) evaluasi dan penyusunan laporan laporan kepengawasan; (4) tindak lanjut hasil supervisi (pengawasan) (Kemendiknas, 2012 : 22).

1. Pembahasan Aspek Program Kerja Pengawas Akademik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan kepada guru sekolah dasar, kepala sekolah dasar, dan pengawas sekolah dasar, dan hasil studi dokumentasi pengawas diperoleh hasil seperti di dalam tabel di halaman 93. Untuk mengetahui kinerja pengawas pada aspek

program kerja pengawas dari enam (6) indikator: (1) menyusun identifikasi masalah; (2) menyusun rencana kepengawasan tahunan; (3) pendataan profil sekolah dan guru; (4) adanya jadwal kegiatan tahunan; (5) adanya jadwal kegiatan bulanan; (6) adanya jadwal kegiatan mingguan (Ansor, 2010 : 73).

Hasil analisis data menunjukkan rata- rata skor aspek penyusunan program kerja pengawas akademik: (a) untuk responden guru 4,26 dengan kriteria amat baik; (b) rata- rata skor dari responden kepala sekolah 4,21 dengan kriteria amat baik; (c) rata- rata skor dari responden pengawas 4,03 dengan kriteria baik; (d) rata- rata skor hasil studi dokumentasi 4,5 dengan kriteria amat baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan kinerja pengawas pada penyusunan program kerja rata- rata skor : $\frac{4,26+4,21+4,03+4,8}{4} = \frac{17,28}{4} = 4,32$; kriteria amat baik. Data didukung oleh lampiran II yang diperoleh dari studi dokumentasi berjudul “Program Semester Kepengawasan/ Program Tahunan Kepengawasan SD/ MI Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012/ 2013”

Program kerja pengawas sekolah dasar Kabupaten Bengkulu Selatan lengkap dengan sistematika: (1) Pendahuluan, Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Ruang Lingkup Kepengawasan. Program kerja telah dilengkapi dengan program semester dan jadwal kerja. Dari skor angket (kuesioner) dan bukti fisik berupa naskah laporan yang berhasil disusun pengawas dengan kualitas standar.

Dari tabel sebelumnya pada halaman 93, terlihat bahwa kinerja pengawas SD dalam penyusunan program pengawas SD adalah dengan kriteria amat baik. Semua buku program kerja pengawas lengkap dengan program

kepengawasan manajerial dan rencana kepengawasan akademik. Dari hasil wawancara semua guru dan pengawas menjawab “ya”; yang artinya program memenuhi standar yang telah ditentukan. Kepengawasan merupakan kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan Robbins (1997).

Berdasarkan pendapat di atas maka program kerja sangat penting dibuat untuk acuan mencapai tujuan (Mursilah, 2011). Menurut batasan waktu, ada program kerja tahunan, program kerja semester. Dan jenis kegiatan yaitu rencana kepengawasan akademik dan rencana kepengawasan manajerial. Dasar penyusunan program kerja adalah analisis kebutuhan sekolah dan analisis kebutuhan guru (Kemendiknas, 2011).

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Pasal 7a: Kewajiban pengawas sekolah yaitu menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan membimbing dan melatih professional guru.

Pengawas pendidikan dalam melakukan pengawasan diwajibkan menyusun rencana pengawasan akademik dan rencana pengawasan manajerial (Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi,

2010). Karena perencanaan tersebut menjadi panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan (Sumantri, 2009 : 1). Kebutuhan terhadap perencanaan pendidikan disebabkan karena adanya kompleksitas masyarakat modern (Banghert dan Trull 1973 dalam Sumantri, 2009 : 1).

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Kaufman 1972 dalam Sumantri, 2009 : 1); perencanaan yaitu suatu proyeksi tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sah (valid) dan bernilai (Kemendiknas, 2003 dalam Siana, 2011).

Kaufman mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan mengidentifikasi prasyarat untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Griffin mengemukakan bahwa perencanaan berarti menetapkan tujuan organisasi dan memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya (Siana, 2011).

Perencanaan sangat penting karena menyusun perencanaan pengawasan merupakan langkah utama dalam keseluruhan proses pendidikan, maka ditetapkan dan diformulasikan tujuan yang dipilih agar adanya kejelasan arah yang ingin dicapai pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan pengawasan memungkinkan pengawas dapat mengetahui sampai dimana tujuan pengawasan yang ditetapkan telah dicapai; dengan demikian perbaikan- perbaikan terhadap penyimpangan dan tujuan dapat dilakukan sedini mungkin sehingga dihindari

pemborosan dan mencegah pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha yang tidak terkontrol. Perencanaan memungkinkan kita untuk dapat mengetahui sampai dimana tujuan pendidikan yang telah dicapai. Perencanaan pendidikan memungkinkan kita untuk mengidentifikasi hambatan- hambatan yang timbul dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Siana, 2011).

Perencanaan yang disusun juga harus standar. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan melalui perencanaan telah dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan, orang- orang yang terlibat dalam pekerjaan ini berbagai sumber daya yang diperlukan. Langkah- langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan. Kekeliruan dan kesalahan semestinya dapat dihindari dengan adanya rencana yang komprehensif, terintegrasi, dan berdasarkan pada pemilihan strategi yang tepat.

Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan menjadi barometer suksesnya pelaksanaan dan bermaknanya proses pengendalian kegiatan, serta menjadi kunci bagi efisiensi pemanfaatan berbagai sumber daya dan efektivitas pencapaian tujuan. Pendekatan perencanaan memperhatikan keefektifan biaya untuk mencapai hasil yang optimal (Manap, 2011).

Perencanaan operasional yang dibuat oleh pengawas merupakan penjabaran dari perencanaan strategis. Perencanaan yang mampu memberikan

penjelasan secara detail tentang (hal) apa yang harus dikerjakan oleh pengawas, (who) siapa yang mengerjakan, (how) bagaimana mengerjakannya, (where) dimana akan dilaksanakan, (when) bilamana hal itu akan dilaksanakan. Perencanaan operasional secara dokumen diwujudkan tahap pertama perencanaan biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, dan strategi, alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Langkah organisasi diawali dengan menetapkan visi sesudah itu menetapkan misi, lalu menetapkan tujuan dan strategi.

Tahap kedua perencanaan dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dalam kepengawasan perlu analisis SWOT setelah masalah kepengawasan muncul dari proyeksi- proyeksi pemikiran analisis dan akan menghasilkan pula proyeksi- proyeksi pemikiran jangka panjang dalam visi, misi, dan strategi. Tahap ketiga merupakan perencanaan operasional yang merupakan langkah operasional taktis yang dipergunakan sebagai landasan tindakan nyata sehari- hari (Siana, 2011 : 24).

Perencanaan manajerial yaitu perencanaan yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan program sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan operasional yaitu memusatkan perhatian terhadap masalah- masalah yang akan dikerjakan di lapangan dari suatu rencana manajerial. Rencana kepengawasan akademik tergolong perencanaan operasional, pada perencanaan operasional terkandung sifat yang spesifik dan berfungsi memberi petunjuk kongkrit bagaimana suatu program yang disusun harus dilaksanakan sesuai aturan, prosedur, dan ketentuan lain yang telah

ditetapkan dengan jelas sebelumnya. Sebagian besar perencanaan operasional didasarkan pada data kuantitatif yang dapat diketahui dan diukur.

Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (PP 74 Th. 2008). Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan tugas pokok kepengawasan yang terdiri dari melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal yang didukung oleh standar dimensi kompetensi prasyarat yang dibutuhkan berkaitan dengan: (1) pengawasan sekolah; (2) pengembangan profesi; (3) teknik operasional; (4) wawasan kependidikan.

Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pengawas sekolah melakukan pengembangan profesi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, dan untuk mengarahkan sekolah ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif dan efisien serta produktif (Kemendiknas, 2011).

Berpedoman pada tugas pokok pengawas yang salah satunya adalah penyusunan program pengawasan yang adalah perencanaan pengawasan. Perencanaan itu ialah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan

penentuan tujuan, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan disini menekankan pada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan pada masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, yaitu menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan (Cunningham, dalam Siana, 2011 : 38).

Dengan uraian tersebut di atas, untuk memecahkan berbagai masalah pencapaian 8 (delapan) standar nasional pendidikan penting dibuat perencanaan pengawasan yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pengawasan harus disusun dalam suatu program yang merupakan satuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan untuk perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan situasi belajar mengajar pada khususnya. Langkah yang tepat sebelum pengawas menyusun rencana kepengawasan diawali dengan memperoleh data dan merumuskan masalah sekolah yang belum mencapai standar. Perlu pengawas mengambil data sekolah dan data guru yang sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program.

Rencana kegiatan kepengawasan merupakan gambaran mengenai langkah operasional dengan berbagai perangkat pendukung seperti data sekolah dan data guru yang menjadi binaannya (Kemenag, 2007 dalam Ansor, 2010 : 86). Unsur pengawasan sekolah meliputi 9 (sembilan) unsur berikut yaitu:

1. Menyusun program pengawasan sekolah meliputi: (a) identifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan kebijakan di bidang pendidikan; (b)

- mengolah dan menganalisis hasil pengawasan; (c) perumusan rancangan; (d) pemantapan dan penyempurnaan program.
2. Melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yaitu: (a) membina kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah; (b) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, serta melaksanakan program tindak lanjut berdasarkan kurikulum yang berlaku, membina tenaga kependidikan, membina kinerja sekolah, dan kinerja guru, menerapkan berbagai inovasi pendidikan; (c) melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial; (d) membina kinerja sekolah dalam rangka persiapan akreditasi sekolah; (e) menerapkan berbagai inovasi pendidikan; (f) melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada sekolah binaan.
 3. Menilai kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, dan sumber daya pendidikan yaitu: (a) menilai kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah; (b) menilai kinerja guru dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran/ bimbingan; (c) menilai kinerja dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
 4. Memantau sumber daya pendidikan meliputi sarana belajar, prasarana pendidikan, biaya dan lingkungan sekolah yaitu: (a) memantau administrasi sekolah; (b) memantau pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan; (c) memantau pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional; (d) memantau pelaksanaan dan penerimaan siswa baru; (e) memantau

pelaksanaan program pengembangan diri, memantau sarana belajar, memantau pembiayaan sekolah.

5. Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian dan pemantauan semua sekolah binaannya yaitu: (a) membuat tabulasi data/ hasil penilaian dan atau memantau sumber daya pendidikan; (b) menghitung besaran data sesuai unsur- unsur pengawasan; (c) menafsirkan hasil perhitungan data berdasarkan kriteria penilaian/ pemantauan. (Kemendiknas, 2010 dalam Ansor 2010 : 88).

Pengawas SD di Bengkulu Selatan telah membuat rencana kerja sesuai dengan standar yang diharapkan (lampiran 6) hal ini karena pengawas SD telah mendapat program penguatan pengawas tahun 2011 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Pembahasan Aspek Pelaksanaan Pengawasan Akademik

a. Sub Aspek Pengawasan Perangkat Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang menggunakan kuesioner yang diisi oleh guru sekolah dasar, kepala sekolah, pengawas dan hasil studi dokumentasi pengawas rencana program pembelajaran (perangkat) pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut : (1) rata- rata skor dari responden guru 4,02 dengan kriteria baik; (2) rata- rata skor dari responden kepala sekolah 4,00 dengan kriteria baik; (3) rata- rata

skor dari responden kepala sekolah 4,1 dengan kriteria baik; (4) rata- rata skor dari studi dokumentasi 4,5 dengan kriteria amat baik.

Dalam pelaksanaan pengawasan ada 6 (enam) indikator: (1) melakukan kunjungan sekolah minimal 2 kali dalam satu semester; (2) memperhatikan lingkungan sekolah yang berkenaan dengan pendidikan karakter; (3) melakukan kunjungan kelas 2 kali dalam satu semester per orang guru; (4) melakukan pemantauan proses belajar mengajar; (5) melakukan supervisi akademik; (6) melakukan pemantauan 8 (delapan) standar nasional pendidikan (Ansor, 2010 : 75).

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja pengawas SD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan dalam hal melakukan pengawasan dan pembimbingan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP dan alat evaluasi tergolong amat baik. Menurut Oliva dan Dharma (2008) menyatakan bahwa ada 4 (empat) macam peran pengawas yaitu sebagai koordinator, konsultan, *group leader*, dan evaluator. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan kelompok, alat- alat, dan laporan yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia harus melayani kepala sekolah dan guru (Kemendiknas, 2011 : 1).

Sebagai pemimpin kelompok dalam pertemuan- pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran, atau manajemen sekolah secara

umum. Pengawas sekolah dasar Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Skor rata-rata dari angket guru sekolah dasar dengan kriteria baik; skor rata-rata dari angket kepala sekolah kriteria amat baik; skor rata-rata angket pengawas kriteria amat baik menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam hal pengawasan perangkat pembelajaran telah mencapai standar.

Objek pertama yang menjadi kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yaitu mengoreksi persiapan mengajar guru dengan memeriksa silabus dan RPP dan alat evaluasi mengajar guru. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas RPP, jika RPP benar-benar digunakan menjadi penuntun dalam pembelajaran diharapkan tujuan instruksional tercapai. Kunjungan kelas bagi seorang guru binaan minimal 2 kali dalam 1 semester untuk mensupervisi pembelajaran.

b. Sub Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran di Kelas

Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru SD, kepala SD, pengawas, dan hasil studi dokumentasi pengawas proses pembelajaran di kelas diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan rata-rata skor hasil kuesioner yaitu: guru dengan skor 4,2; kepala SD dengan skor 4,02; dan pengawas dengan skor 4,2; studi dokumentasi dengan skor 4,22; maka kriteria amat baik menunjukkan bahwa kinerja pengawas pada aspek pengawasan proses pembelajaran di kelas telah memenuhi standar kinerja.

Supervisi lebih dititikberatkan pada aspek manusia sedangkan *controlling* adalah pengawasan, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang erat (Makawimbang, 2011 : 74). Purwanto (1986 dalam Makawimbang, 2011), menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan rangkaian yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi- kondisi, baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

c. Sub Aspek Kemampuan (Kompetensi) Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas

Dari tabel menunjukkan kemampuan atau kompetensi pengawas dalam hal pengamatan proses belajar mengajar dengan kriteria amat baik, tugas dan tanggung jawab pengawas: memantau, menilai, mensupervisi, membina, dan mengembangkan, dan melaporkan, telah dijalankan dengan sangat baik (Eko Susilo, 2009 : 4). Rata- rata skor dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) responden guru 4,4 dengan kriteria amat baik; (2) responden kepala sekolah 4,6 dengan kriteria amat baik; (3) responden pengawas 4,1 dengan kriteria baik; (4) hasil studi dokumentasi 4,5 dengan kriteria amat baik.

Salah satu kompetensi pengawas yaitu kompetensi supervisi akademik, kompetensi yang lain yaitu kompetensi evaluasi pendidikan. Dalam pelaksanaan tugasnya pengawas telah memenuhi standar kompetensi. Rasa tanggung jawab pengawas sebagai tenaga fungsional telah berjalan sesuai dengan standar (Kemendiknas, 2005).

d. Sub Aspek Ketelitian Mengamati Keterampilan Mengajar dan Sikap Guru Mengajar di Kelas

Dari hasil penelitian diperoleh rata- rata skor: (1) responden guru 4,2 dengan kriteria amat baik; (2) responden kepala sekolah 4,2 dengan kriteria amat baik; (3) responden pengawas 3,9 dengan kriteria baik; (4) hasil studi dokumentasi dengan kriteria baik. Dari rata- rata hasil kuesioner diperoleh hasil amat baik/ baik, hal ini disebabkan karena pengawas merupakan tenaga fungsional yang telah banyak mendapat latihan dan diklat selama mereka menjadi guru, kepala sekolah, dan pengawas. Sehingga dalam pelaksanaan pengamatan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan instrument monitoring yang valid maka kerja pengawas sangat terukur.

Menurut Abi Sujak (2011) menyatakan bahwa program kemampuan pengawas sekolah sangat penting mengingat peran strategis pengawas sekolah di dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Pengawas sekolah mempunyai tugas yang amat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap menyelesaikan masalah (Kemendiknas, 2011).

3. Pembahasan Aspek Evaluasi dan Pembuatan Laporan Hasil Kepengawasan Akademik

Evaluasi dimaksudkan untuk melihat apakah sesuatu kegiatan mengikuti proses yang ditetapkan serta mencapai hasil yang diinginkan dengan sumber yang tersedia. Penilaian dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan apa yang ditargetkan disebut penilaian tentang keefektifan, sedangkan penilaian

dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan berapa banyak sumber yang dikorbankan untuk itu disebut dengan penilaian tentang efisiensi. Pengawas hanya mampu melaksanakan pemantauan (*monitoring*), belum ada laporan yang berupa buku laporan baik masing- masing sekolah binaan, laporan tahunan, maupun laporan semester.

Dari hasil kuesioner guru SD, kepala SD, dan pengawas dan studi dokumentasi diperoleh rata- rata skor dan kriteria pada aspek pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kepengawasan akademik sebagai berikut :Rata- rata skor kinerja pengawas pada aspek evaluasi dan pembuatan laporan kriterianya baik. Setelah dilakukan observasi dan *dicross check* belum tersusun laporan dalam bentuk buku laporan karena pengawas belum menunjukkan laporan kepada peneliti, diduga laporan tersebut belum dibuat. Dapat dipastikan laporan berupa buku tentang kepengawasan akademik belum ada.Salah seorang pengawas SD 83 mengatakan bahwa yang dijadikan laporan adalah jurnal bakti kunjungan.Hingga sekarang laporan belum dapat dinyatakan telah memenuhi standar. Disimpulkan kinerja pengawas dalam hal evaluasi dan pembuatan laporan belum memenuhi standar, total skor kurang dari 4,2. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut subjek penelitian pengawas ke enam, namun pengawas tersebut menyatakan semua pengawas belum menyusun laporan.

Mursilah (2011 : 15) menyatakan bahwa ada kesenjangan pendapat guru dengan pendapat pengawas dalam melakukan diskusi hasil kepengawasan. Walaupun ada laporan yang dibuat berupa buku, namun bukan laporan kepengawasan akademik tetapi laporan secara umum kepengawasan

manajerial. Ada 8 (delapan) sub kompetensi pada kompetensi evaluasi yaitu: (a) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (b) Membimbing guru dalam menentukan aspek- aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran yang relevan; (c) Menilai kinerja guru ; (d) Memantau pelaksanaan pembelajaran; (e) Membina guru; (f) Mengolah dan menganalisis data (Mendiknas, 2007). Laporan hasil supervisi akademik 40 orang guru binaan belum dibuat oleh pengawas SD.

Menurut Gregorio (2008 dalam Mursilah 2011 : 118) mengemukakan bahwa ada 5 fungsi utama supervisi yaitu: inspeksi, penelitian, pelatihan, bimbingan dan penilaian. Fungsi penelitian adalah mencari jalan keluar dari permasalahan yang berhubungan sedang dihadapi. Langkah- langkah dalam penelitian: (a) Merumuskan masalah; (b) Hipotesis; (c) Mengumpulkan data; (d) Analisis; (e) Kesimpulan. Fungsi penilaian adalah yang diinginkan seberapa besar telah dicapai.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru; Permenneg PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya; Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN No. 01/ III/ PB/ 2011, No. 6/ 2011 tentang Juklak Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya; Permendiknas Nomor 21 Tahun 2010 tentang Juknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya; tugas pokok pengawas SD

(pengawas akademik) antara lain; melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data hasil belajar/ bimbingan siswa dan kemampuan guru; mengumpulkan dan mengolah data sumberdaya pendidikan, proses pembelajaran/ bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/ bimbingan siswa. Laporan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban yang harus dibuat oleh pengawas per semester atau per tahun (Sasongko, 2012).

Satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni kompetensi supervisi akademik. Kompetensi akademik memiliki 8 (delapan) sub kompetensi yaitu: (1) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (2) memahami konsep, prinsip, teori/ teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (3) membimbing guru dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi, dan prinsip- prinsip pengembangan KTSP; (4) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran- mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (5) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (6) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan di kelas, di laboratorium, dan atau di lapangan untuk tiap mata pelajaran; (7) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan

fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, dan; (8) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Pengawas SD dalam hal mengevaluasi dan membuat laporan dengan rata-rata skor yaitu dari angka rata- rata skor responden guru = 4,0; rata- rata skor responden kepala sekolah = 4,2; rata- rata skor responden pengawas = 3,4; rata-rata hasil studi dokumentasi = 3,4; maka total = 15; maka rata- rata skor = 3,75; tidak memenuhi kriteria tertinggi sehingga aspek evaluasi dan penyusunan laporan dengan kriteria baik tetapi belum memenuhi standar.

Salah seorang pengawas yang menjadi responden mengatakan bahwa yang diakui sebagai laporan ialah jurnal kunjungan dapat memperkuat fakta bahwa laporan yang sesuai dengan standar belum disusun oleh pengawas. Sugiyono (2012 : 275) mengemukakan bahwa kasus negatif adalah kasus- kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sehingga pada saat tertentu mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data?

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau mungkin bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya, tetapi bila peneliti masih mendapat data- data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti mungkin

akan merubah temuannya. Hal ini tergantung seberapa besar kasus negatif tersebut, contoh; bila ada 99% orang yang mengatakan kinerja pengawas itu baik, sedang 1% mengatakan tidak (negatif) maka peneliti harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

Peneliti menemukan kepastian bahwa 1% kelompok yang menyatakan kinerja pengawas belum standar berarti kasus negatifnya tidak ada lagi, dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel. Kenyataan pada penelitian pengawas yang menjadi responden hanya bisa memberikan program kerja. Setelah ditanyakan lagi mana laporan dan bukti tindak lanjut, tidak ada. Simpulannya, aspek evaluasi dan penyusunan laporan belum memenuhi standar yang dikehendaki yaitu rata-rata skor lebih dari 4,2 dengan kriteria amat baik; sedangkan rata-rata skor aspek evaluasi dan pelaporan kurang dari 4,2 yaitu 4,0.

Pengawas SD belum menyusun evaluasi dan pelaporan diduga karena bentuk tersebut tidak ditagih oleh Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan dan menjadi kebiasaan sejak lama. Ada tiga fakta yang mendukung simpulan ini: (1) rata-rata skor yang belum mencapai standar; (2) pernyataan salah seorang pengawas yang menyatakan bahwa laporan berupa buku belum terwujud; (3) pengawas sebagai responden setelah dimintai pinjam perangkat, yang ada hanya program/ rencana kepengawasan (manajerial/ akademik) - (terlampir).

4. Aspek Tindak Lanjut Supervisi Akademik (Kepengawasan)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada guru SD, kepala SD, pengawas dan hasil studi dokumentasi pada aspek tindak lanjut supervisi akademik diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari tabel di atas diperoleh skor yang dengan kriteria baik/ cukup. Kinerja pengawas untuk program tindak lanjut diduga lemah karena: (1) belum ada program tindak lanjut; (2) bukti- bukti yang kuat pelaksanaan tindak lanjut; (3) laporan pelaksanaan tindak lanjut. Sebagai dampak dari kurang dipahaminya peraturan- peraturan menteri oleh Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan dan pengawas khususnya.

Lemahnya tindak lanjut diduga karena kurang koordinasi antara pihak terkait yaitu antara pengawas dengan pihak sekolah atau menganggap permasalahan telah selesai pada waktu pengawas melakukan kunjungan supervise. Tindak lanjut telah ada namun belum komprehensif, hanya sebagian saja seperti melaksanakan perbaikan perangkat persiapan mengajar guru atau dokumen KTSP.

Program tindak lanjut berdasarkan data belum standar tetapi cukup baik. Tindak lanjut adalah upaya melakukan perbaikan terhadap masalah- masalah yang telah ditemukan, pelaksanaan tindak lanjut melalui pelatihan. Fungsi pelatihan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan guru/ kepala sekolah dalam suatu bidang. Dalam pelatihan diperkenalkan cara- cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan jenis

pelatihan yang dapat dipergunakan antara lain melalui workshop, seminar, dan diklat (Mursilah, 2011 : 121).

Tindak lanjut yang dimaksud adalah upaya pemecahan masalah- masalah yang ada hubungannya dengan pembelajaran yang bersifat akademik. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran (Neagly & Evans, 2980; Oliva, 1984; Hoy & Forsyth, 1986; Wiles & Bondi, 1986; Glickman, 1980 dalam Makawimbang, 2011 : 74).

Kualitas tindak lanjut hasil kepengawasan diukur melalui 6 (enam) indikator yaitu: (1) melakukan pembinaan berkelanjutan; (2) melaksanakan pembenahan dan penyempurnaan kekurangan yang ditemukan dalam melaksanakan pengawasan; (3) adanya upaya mempertahankan komponen yang baik; (4) memberi solusi terhadap kondisi siswa; (5) memberi solusiterhadap kondisi guru; (6) memberi solusi terhadap kekurangan sarana dan pra sarana (Ansor, 2010 : 78).

Tujuan supervisi pendidikan yaitu :

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru; (1) membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut; (2) membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya; (3) membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif dan bekerjasama; (4) meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa; (5) meningkatkan kualitas pengajaran

guru baik itu dari segi strategi, keahlian, dan alat pengajaran; (6) menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran; (7) sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.

- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum supaya berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- c. Meningkatkan keefisienan pengelolaan sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.

Prinsip- prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut; (1) supervisi bersifat memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan; (2) pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung; (3) apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran dan umpan balik sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa; (4) kegiatan supervisi sebaiknya 3 bulan sekali; (5) suasana antara supervisor dan guru hendaknya kemitraan; (6) supervisor membuat catatan singkat hal- hal penting sebagai bahan pembuat laporan.

Supervisi memiliki arti jaminan bahwa seorang professional akan menjalankan tugasnya didasarkan atas teori, konsep- konsep, hasil pengawasan satuan pendidikan hanya diperlukan dalam batas- batas tertentu. Sedangkan yang lebih utama terletak pada supervisi pendidikan (Makawimbang, 2011 : 80). Maksudnya, segala temuan dalam supervisi pendidikan adalah untuk bahan pembuatan rencana tindak lanjut dari supervisi itu sendiri. Tindak lanjut dalam supervisi adalah upaya supervisor dalam memecahkan masalah akademik dan

manajerial yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan (Makawimbang, 2011 : 40).

Rata- rata nilai skor hasil penelitian pada aspek tindak lanjut; responden guru rata- rata skor = 3,4; responden kepala sekolah rata- rata skor = 3,9; responden pengawas rata- rata skor = 3,2; dan rata- rata skor studi dokumentasi pengawas = 3,05; kriteria baik/ cukup; menunjukkan bahwa aspek tindak lanjut belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Banyak masalah akademik belum terpecahkan karena apabila suatu masalah ditemukan maka belum diupayakan pemecahan masalahnya; hal ini diduga karena pengawas merasa bukan tanggung jawabnya lagi tetapi tanggung jawab tenaga struktural di Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan; juga karena kurang pahaman akan tugasnya sehingga kalau ada masalah akademik hanya dilaporkan saja tetapi tidak direncanakan langkah/ pemecahan masalahnya. Menurut Robbins (1984 : 6), pengawasan merupakan upaya mengkoreksi jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi; oleh pengawas di Bengkulu Selatan belum sepenuhnya terwujud pengkoreksian yang baik dan belum terlaksana perbaikan penyimpangan dalam kegiatan pendidikan secara menyeluruh.

Ketentuan dari Pusat Pengembangan Tenaga Pendidik Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan tahun 2012, jika dari seluruh komponen belum tercapai 70% terpenuhinya indikator kinerja dengan standar maka kinerja pengawas SD dinyatakan belum mencapai standar. Dari hasil penelitian diperoleh;

(1) penyusunan program pengawasan telah mencapai standar; (2) pelaksanaan pengawasan telah mencapai standar; (3) evaluasi dan pelaporan pengawasan belum mencapai standar; (4) tindak lanjut pengawasan belum mencapai standar. Maka simpulan umumnya, kinerja pengawas SD Kabupaten Bengkulu Selatan belum mencapai standar.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini bersifat mengevaluasi kinerja pengawas yang mengevaluasi dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri (jabatan fungsional pengawas, kepala sekolah, dan guru) karena tidak melibatkan para ahli maka dapat terjadi hasil penelitian tidak tepat serta tidak akurat karena pengalaman menilai dan meneliti para penilai tersebut tidak sama dengan para ahli yang adalah ahli dalam penelitian.
2. Penelitian ini tidak dilengkapi dengan alat perekam suara, foto pada saat wawancara dan observasi seadanya dan banyak yang kabur karena lokasi di dalam ruangan.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi karena hanya berlaku pada pengawasan sekolah dasar di wilayah kerja Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 (satu) sampai 1 ½ (satu setengah) bulan sehingga kecil kemungkinan peneliti mengadakan triangulasi dan *member check* dengan sempurna.

5. Peneliti belum begitu mahir menggunakan *handphone*, tustel, dan lain sebagainya alat elektronik sehingga foto dan rekaman peristiwa seadanya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan umum penelitian bahwa kinerja pengawas sekolah dasar di Bengkulu Selatan belum sepenuhnya memenuhi standar sebagaimana tertuang dalam Permeneg PAN dan RB No. 21 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Pengawas dan Peraturan bersama Mendiknas dan Kepala BKN No. 01/PB/2011, No. 06/2011 tentang Juklak Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Simpulan umum tersebut mereduksi dari simpulan khusus penelitian adalah sebagai berikut: (1) program kepengawasan yang disusun oleh 5 orang pengawas berkategori amat baik. Maknanya adalah pengawas telah mampu menyusun rencana program kerja kepengawasan yang memenuhi standar mutu yang dituntut pedoman standar mutu kepengawasan; kinerja kepengawasan dalam menyusun rencana program kerja kepengawasan telah memenuhi standar; (2) pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan oleh para pengawas menunjukkan 5 orang pengawas melaksanakan kepengawasan dengan kategori amat baik. Maknanya adalah pengawas mampu melaksanakan program kerja yang telah disusun dengan sangat baik. Kinerja pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan telah memenuhi standar; (3) mutu evaluasi hasil kepengawasan dan penyusunan laporan menunjukkan kategori 5 orang pengawas dengan kategori baik tetapi belum memenuhi standar. Maknanya pengawas belum mampu menyusun laporan lengkap dalam sebuah buku laporan hasil kepengawasan per semester/ per

tahun. Kinerja pengawas dalam evaluasi dan penyusunan laporan belum memenuhi standar sesuai dengan yang dituntut dalam buku pedoman kerja pengawas sekolah; (4) mutu tindak lanjut hasil kepengawasan menunjukkan 5 orang pengawas dengan kategori baik/ cukup tetapi belum memenuhi standar. Maknanya temuan dari kepengawasan yang merupakan masalah- masalah dalam proses pembelajaran belum diupayakan solusinya sehingga tetap saja menjadi masalah yang melemahkan mutu pendidikan. Perbaikan kesenjangan dalam praktik pendidikan belum terwujud secara terencana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru. Kinerja pengawas dalam aspek tindak lanjut hasil kepengawasan belum memenuhi standar sesuai dengan pedoman kepengawasan yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.

Dari penelitian ini telah diperoleh hasil kinerja pengawas SD Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Kinerja pengawas SD dalam penyusunan program kerja kepengawasan yang meliputi program kerja tahunan, program semester baik rencana kepengawasan akademik dan rencana kepengawasan manajerial telah memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru.
2. Kinerja pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan (supervisi akademik telah sesuai dengan standar.
3. Kinerja pengawas dalam pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sudah baik tetapi belum lengkap. Kinerja pengawas dalam evaluasi dan pelaporan belum mencapai standar.

4. Kinerja pengawas dalam tindak lanjut kepengawasan belum mencapai standar.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, implikasi yang diperoleh adalah: (1) program kerja yang disusun sesuai dengan pedoman kerja dalam buku kerja pengawas sekolah adalah sebagai tuntutan untuk mencapai tujuan kepengawasan. Kepengawasan akan terlaksana dengan sangat baik apabila tersusun program kerja yang standar yang menjadi pemandu dalam bekerja bagi pengawas. Misi pengawasan yang dikerjakan untuk mencapai visi pengawasan jika pelaksanaannya dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah dan guru dalam bentuk suatu program kerja pengawas yang memenuhi standar maka pengawas akan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal; (2) pelaksanaan kepengawasan pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja pengawas melalui tatap muka untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan pengawas sebagai mitra. Kendala dalam pengawasan sangat banyak, ada beberapa gurur yang merasa enggan atau takut jika dikunjungi pengawas. Keadaan ini dapat menyebabkan tugas pengawas sebagai mitra dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik berjalan dengan sangat baik setelah pengawas mendapat latihan penguatan pengawas pada 2011 dengan dilengkapi pedoman kerja pengawas yang disusun oleh Kemendiknas; (3) evaluasi dan penyusunan laporan oleh pengawas jika disusun berdasarkan hasil

analisis data yang diperoleh dari sekolah binaan akan menjadi informasi yang dapat dijadikan bahan pembuatan keputusan bagi pengawas sendiri dan Dinas Dikpora khususnya dan Pemerintah Daerah sebagai penentu kebijakan serta *stake holder* lainnya; (4) tindak lanjut hasil kepengawasan yang merupakan upaya pemecahan masalah- masalah dalam pendidikan akan menjadi efektif dan efisien jika direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah dan guru dengan skala prioritas secara berkesinambungan.

C. Saran

Agar kinerja pengawas akademik tetap dapat ditingkatkan: (1) agar koordinator pengawas bekerjasama dengan Asosiasi Pengawas Indonesia mengkoordinir penyusunan program kerja melalui musyawarah kerja pengawas kabupaten/ kota; (2) hendaknya MKKS merekap jurnal tatap muka pelaksanaan kepengawasan untuk pemenuhan jam kerja pengawas yang dipandu jadwal kunjungan supervisi pengawas agar terpenuhi beban kerja pengawas 24 jam tatap muka per minggu; (3) agar koordinator pengawas melatih pengawas menganalisis data hasil temuan kepengawasan dan menyusun laporan kepengawasan. Pelaksanaan tagihan laporan lengkap kepengawasan dilakukan setiap akhir semester/ akhir tahun ajaran; (4) agar MKKS membentuk tim pelaksanaan tindak lanjut hasil kepengawasan dan secara berkelompok melaksanakan tindak lanjut hasil kepengawasan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dares, J.C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. New York & London : Longman.
- Depdiknas. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta : Direktorat Jenderal peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan.
- Eko Susilo, Madyo. *Penerapan, Pendekatan, Metode, dan Teknik Supervisi Akademik dan Manajerial*. MekoSusilo@yahoo.com. 081225933000.
- Jerry H. Makawimbang, 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kemeneg PAN/ RB.2009. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Kemeneg PAN & RB. 2010. *PermenPAN & RB No. 21 Th. 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Kepresidenan.2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. 2005. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang : Intimedia.
- Mursilah. 2011. *Kinerja Pengawas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMA (Studi Evaluasi Kepengawasan Dinas Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Bengkulu : MMP.
- Nurdianawati.2006. *Kinerja Pengawas Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Bengkulu*. Bengkulu : MMP.
- Robins, S. P. 1984. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.

- Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bhineka Cipta.
- Sasongko, Rambat Nur. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Unit Penerbit FKIP UNIB.
- Sasongko, Rambat Nur. 2012. *Inovasi Pengelolaan Pendidikan*. Unit Penerbit FKIP UNIB.
- Sergiovanni, T.J. *et al.* *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston : Allyn and Bacon.
- Siana, Aliman. 2011. *Perspektif Perencanaan Pendidikan*. Unit Penerbit FKIP UNIB.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, Manap. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Unit penerbit FKIP UNIB.
- Sutarman. 2012. *Manajemen Pengawasan Sekolah Menengah Atas pada Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepahyang Tahun 2012*. Bengkulu : Program Pasca Sarjana Universitas Bengkulu.
- Stoner, James A. F. 1986. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- SK Menpan Nomor 18 Tahun 1996. *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya*.
- Syaiful Ansor. 2010. *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah (Studi Evaluasi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas)*. Bengkulu : MMP.
- Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekjen Kemendiknas.
- _____. 2007. *Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah*. Jakarta : Sekjen Kemendiknas.
- _____. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta : Sekjen Kemendiknas.
- _____. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2009 Tentang Standar Minimal Pelayanan Pendidikan*. Jakarta : Sekjen Kemendiknas.
- _____. 2010. *Permendiknas No. 2 Th. 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Sekjen Kemendiknas.

_____. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Sekjen Kemendiknas.

_____. 2011. *Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor : 01/ III/ PB/ 2011, No. 6/ 2011 Tentang Juklak Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Sekjen Kemendiknas.

_____. 2011. *Supervisi Akademik. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

_____. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta : Pusbangtendik.

_____. 2012. *Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah*. Jakarta : Pusbangtendik.

LAMPIRAN

DATA HASIL PENELITIAN TESIS

JUDUL KINERJA PENGAWAS SD DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR

1a. Data Hasil Penelitian Aspek Tersusunnya Perencanaan Program Kepengawasan

Nomor Sub Aspek	Responden																			
	Guru SD					Kepala SD					Pengawas SD					Studi Dokumentasi				
	G1	G2	G3	G4	G5	K1	K2	K3	K4	K5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5
1	5	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
2	3	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
3	1	4	3	5	4	2	4	2	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	5
4	3	3	3	4	4	3	3	2	5	4	5	3	3	4	5	-	-	-	-	-
5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	-	-	-	-	-
6	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	-	-	-	-	-
7	3	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-
8	3	3	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-
9	3	3	3	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	-	-	-	-	-
10	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	5	-	-	-	-	-
11	5	4	3	5	5	4	5	2	4	5	4	3	4	4	4	-	-	-	-	-
12	2	5	3	5	5	4	5	2	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2a. Data Hasil Penelitian Aspek Tersusunnya Pelaksanaan Kepengawasan dalam Perencanaan Pembelajaran

Nomor Sub Aspek	Responden																			
	Guru SD					Kepala SD					Pengawas SD					Studi Dokumentasi				
	G1	G2	G3	G4	G5	K1	K2	K3	K4	K5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5
1	3	3	5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5
2	5	4	4	4	4	3	4	2	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4
3	5	5	4	5	5	3	5	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4
5	3	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	-	-	-	-	-
6	3	4	3	5	4	4	5	2	5	4	3	3	4	4	4	-	-	-	-	-
7	2	4	3	5	5	4	5	2	5	5	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-
8	2	4	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-
9	4	5	3	5	4	4	4	2	5	4	4	3	5	4	5	-	-	-	-	-
10	3	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	-	-	-	-	-
11	5	3	4	5	4	3	5	2	5	4	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-
12	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	-	-	-	-	-
13	3	3	4	4	4	4	5	2	5	4	5	4	4	3	5	-	-	-	-	-
14	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	-	-	-	-	-
15	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	-	-	-	-	-
16	4	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-

[illegible]

c. Sub Aspek Ketelitian Kompetensi Pengawas dalam Pengamatan Proses Pembelajaran

Nomor Sub Aspek		Responden																			
		Guru SD					Kepala SD					Pengawas SD					Studi Dokumentasi				
		G1	G2	G3	G4	G5	K1	K2	K3	K4	K5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4
4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	-	-	-	-	-
6	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	-	-	-	-	-
7	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	-	-	-	-	-
8	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	-	-	-	-	-
9	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	-	-	-	-	-
10	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	-	-	-	-	-
11	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	-	-	-	-	-
12	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	-	-	-	-	-
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	5	-	-	-	-	-
14	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	-	-	-	-	-
15	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-
16	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-
17	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-
18	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	-	-	-	-	-
19	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-
20	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	-	-	-	-	-

d. Data Hasil Penelitian Sub Aspek Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru

Nomor Sub Aspek	Responden																			
	Guru SD					Kepala SD					Pengawas SD					Studi Dokumentasi				
	G1	G2	G3	G4	G5	K1	K2	K3	K4	K5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5
1	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	5
4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	-	-	-	-	-
6	1	3	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	-	-	-	-	-
7	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	-	-	-	-	-
8	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	-	-	-	-	-
9	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	-	-	-	-	-
10	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	-	-	-	-	-

3. Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Evaluasi dan Penyusunan

Nomor Sub Aspek	Responden																			
	Guru SD					Kepala SD					Pengawas SD					Studi Dokumentasi				
	G1	G2	G3	G4	G5	K1	K2	K3	K4	K5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5
1	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	2	3	4	4	5	4	3
2	4	2	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	5	4	4	3	4	3
3	5	3	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3
4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3
5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3
6	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
7	3	3	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	3
8	2	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3
9	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	-	-	-	-	-
10	3	3	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	-	-	-	-	-
11	3	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	-	-	-	-	-
12	2	3	3	3	4	4	3	2	5	4	5	3	3	3	3	-	-	-	-	-
13	3	3	3	5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
14	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
15	2	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	3	-	-	-	-	-
16	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	-	-	-	-	-
17	2	4	5	5	5	3	4	3	5	5	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-

4. Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Tindak Lanjut Kepengawasan

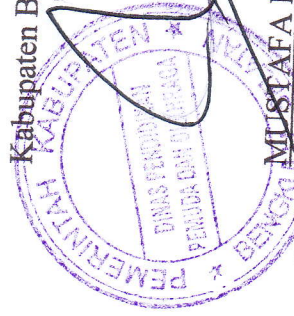
Nomor Sub Aspek	Responden																			
	Guru SD					Kepala SD					Pengawas SD					Studi Dokumentasi				
	G1	G2	G3	G4	G5	K1	K2	K3	K4	K5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5
1	2	4	3	5	4	5	4	2	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
2	2	3	3	5	4	4	4	2	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	4	5	4	5	4	2	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	3	3	5	4	4	3	1	5	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
5	1	3	3	5	5	5	5	2	5	5	3	4	4	4	5	-	-	-	-	-
6											4	3	4	3	4	-	-	-	-	-

Manna, Mei 2013

Mengesahkan,

Plt. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Bengkulu Selatan



MUSTAFA LUFTI, M. Pd

Pembina, NIP. 19660212 198901 1 002

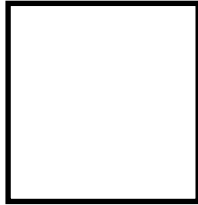
Tabel Alat Data untuk Masing- Masing Masalah/ Indikator yang Diteliti

Masalah	Indikator	Alat Data			
		Angka	Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1. Penyusunan program kerja pengawas.	1. Melakukan identifikasi masalah.	✓	✓	✓	✓
	2. Menyusun perencanaan.	✓	✓	✓	✓
	3. Pengambilan data sekolah dan guru.	✓	✓	✓	✓
	4. Adanya jadwal kegiatan tahunan.	✓	✓	✓	✓
	5. Adanya jadwal kegiatan bulanan.	✓	✓	✓	✓
	6. Adanya jadwal kegiatan mingguan.	✓	✓	✓	✓
2. Pelaksanaan pengawasan akademik.	1. Melakukan kunjungan sekolah.	✓	✓	✓	✓
	2. Memperhatikan lingkungan sekolah.	✓	✓	✓	✓
	3. Melakukan kunjungan kelas.	✓	✓	✓	✓
	4. Melakukan kunjungan kelas terjadwal.	✓	✓	✓	✓
	5. Melakukan kunjungan SIDAK.	✓	✓	✓	✓
	6. Pemantauan proses belajar mengajar.	✓	✓	✓	✓
	7. Supervisi kurikulum.	✓	✓	✓	✓
	8. Supervisi kesiswaan.	✓	✓	✓	✓
	9. Pembinaan ekstrakurikuler.	✓	✓	✓	✓
	10. Pemantauan prestasi akademik.	✓	✓	✓	✓

3. Evaluasi dan pelaporan kepengawasan.	11. Pendataan peserta didik.	✓	✓	✓	✓
	12. Supervisi ketenagaan.	✓	✓	✓	✓
	13. Supervisi perangkat pembelajaran.	✓	✓	✓	✓
	14. Supervisi pedagogik guru.	✓	✓	✓	✓
	15. Evaluasi kegiatan guru.	✓	✓	✓	✓
	16. Supervisi sarana prasarana.	✓	✓	✓	✓
	17. Supervisi humas/ kerjasama.	✓	✓	✓	✓
	1. Evaluasi kemajuan belajar siswa.	✓	✓	✓	✓
	2. Analisis kemajuan belajar.	✓	✓	✓	✓
	3. Analisis kompetensi guru.	✓	✓	✓	✓
	4. Evaluasi kompetensi guru.	✓	✓	✓	✓
	5. Evaluasi kinerja guru.	✓	✓	✓	✓
	6. Evaluasi kemajuan kepala sekolah.	✓	✓	✓	✓
	7. Evaluasi kemajuan 8 standar pendidikan.	✓	✓	✓	✓
	8. Laporan kinerja guru.	✓	✓	✓	✓
	9. Laporan kinerja pegawai.	✓	✓	✓	✓
	10. Laporan kebutuhan guru.	✓	✓	✓	✓
	11. Laporan kemajuan belajar.	✓	✓	✓	✓
	12. Laporan kemajuan sekolah.	✓	✓	✓	✓
	13. Laporan kebutuhan sarana & prasarana.	✓	✓	✓	✓

4. Tindak lanjut 6 (enam) indikator	<p>14. Laporan kinerja kepala sekolah.</p> <p>1. Pembinaan berkelanjutan.</p> <p>2. Pembenahan dan penyempurnaan kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengawasan.</p> <p>3. Adanya upaya dalam mempertahankan komponen yang baik.</p> <p>4. Memberi solusi terhadap kondisi siswa.</p> <p>5. Memberi solusi terhadap kondisi guru.</p> <p>6. Memberi solusi terhadap kekurangan sarana dan prasarana.</p>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓

RIWAYAT HIDUP



Amrin, lahir di C. Baru, Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan, tanggal 6 Juni 1959. Menikah dengan Darwati, lahir di Brebes, tanggal 8 September

1961. Anak pertama perempuan dengan nama Ayu Febriani Adityaresi, lahir di Tegal, 21 Februari 1988. Anak kedua perempuan dengan nama Amanda Oktavia, lahir di Bengkulu, 28 Oktober 1991. Anak ketiga dengan nama Atria Oktavira, lahir di Bengkulu, 6 Oktober 1993. Anak keempat laki-laki dengan nama Arif Budiman, lahir di Bengkulu, 1 September 1995. Anak kelima dengan nama Adi Satria, lahir di Bengkulu, 4 Desember 1999.

Pendidikan formal tamat SD pada tahun 1972; tamat SMP pada tahun 1975; tamat SMA pada tahun 1979; dan tamat Sekolah Tinggi Perkebunan Yogyakarta (sekarang Institut Pertanian Yogyakarta) Jurusan Teknik (Budidaya) Pertanian pada tahun 1986. Pendidikan AKTA mengajar IV di IKIP Makassar pada tahun 1992. Pada tahun akademik 2011-2012 melanjutkan kuliah Pasca Sarjana Program Studi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan, selesai studi pada Agustus 2013.

Riwayat pekerjaan tahun 1993 diangkat menjadi PNS sebagai seorang guru di SMKN 2 Bengkulu hingga tahun 1995. Pada tahun 1995 hingga 2006 bekerja sebagai guru SMKN 2 Bengkulu Selatan. Pernah menjadi kepala sekolah SMK 2 dari tahun 2004 hingga tahun 2006. Pada tahun 2006 hingga 2009 menjadi guru SMKN 1 Bengkulu

Selatan.Tahun2009 hinggasekarangpengawassatuanpendidikan di
DinasPendidikanPemudadanOlahragaKabupaten Bengkulu
Selatan.Keanggotaanorganisasisebagaianggotaorganisasipengawas
Indonesia.AlatDesa Air NipisKecamatan Air NipisKabupaten Bengkulu
Selatan.Nomor HP: 081532351853.